

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian masyarakat di Indonesia pada umumnya. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada pelayanan yang mereka tawarkan mulai dari lokasi tempat mereka beroperasi sampai tarif yang mereka bayar untuk jasa simpanan masyarakat.

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa perbankan lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya sebagai kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

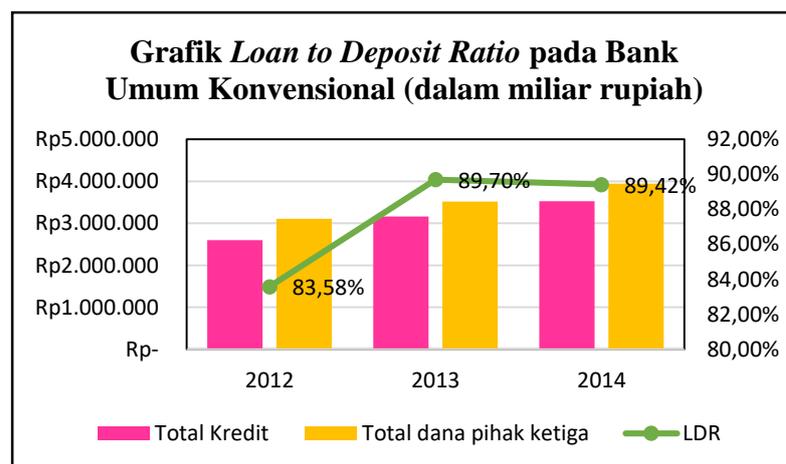
Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai daya tarik bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana dapat berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat, sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Maka berdasarkan kegiatan tersebut peranan bank adalah sebagai salah satu lembaga intermediasi diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Melalui fungsi perbankan ini diharapkan semua aktivitas ekonomi berjalan dengan

baik, sehingga stabilitas ekonomi dapat tercipta. Salah satu kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi adalah penyaluran dana melalui sistem pembiayaan, dimana mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembiayaan merupakan salah satu tanggungjawab perbankan. Salah satu penilaian kinerja bank sebagai lembaga intermediasi dalam kegiatan pembiayaan dapat di nilai menggunakan *Loan to Deposit Ratio*.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hakim (2013), nilai *Loan to Deposit Ratio* ini tinggi maka menimbulkan dampak negatif yaitu terjadinya penarikan dana secara besar-besaran sehingga bank sulit melakukan likuidasi karena mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Berikut ini grafik *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Konvensional tahun 2012-2014 yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* yang dihitung dari total kredit per total dana pihak ketiga.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

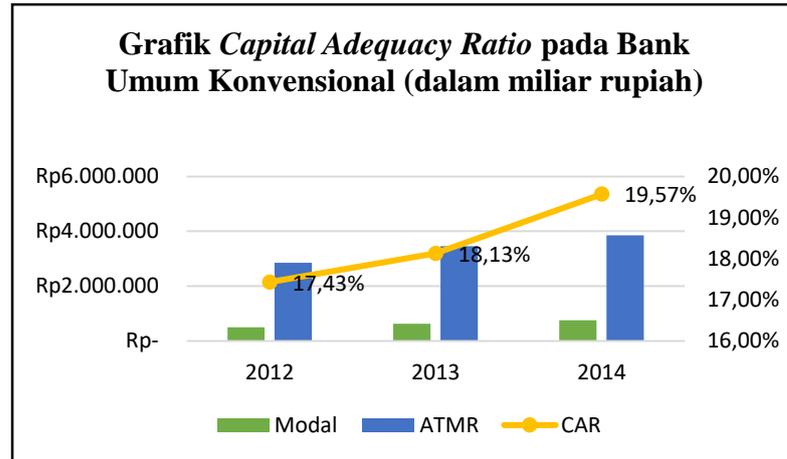
**Gambar 1.1**  
***Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2014.**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 berada pada kisaran 83,58%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 89,70%. Selanjutnya, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 89,42%.

Disisi lain kinerja perbankan dapat dinilai melalui nilai kecukupan modal. Kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya akan mempengaruhi tingkat laba yang didapatkannya, jika suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor maupun nasabah akan tertarik untuk menyalurkan dananya kepada perbankan tersebut. Faktor utama yang menentukan besarnya keuntungan dalam dunia perbankan yaitu faktor permodalan. Semakin baik perbankan dalam mengelola modalnya, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan. Tingkat kecukupan modal dapat di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. Semakin besar *capital adequacy ratio* yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik, konsekuensinya akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki.

Berikut ini grafik *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Konvensional tahun 2012-2014 yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* yang dihitung dari total modal per total aktiva terimbang menurut risiko.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

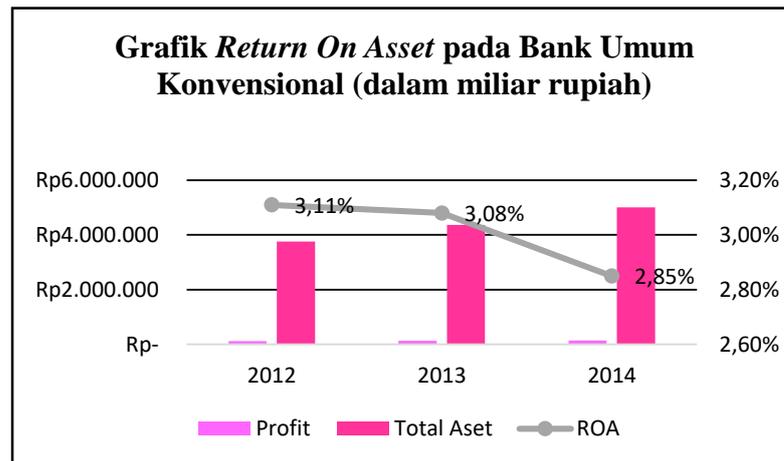
**Gambar 1.2**  
***Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2014.**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat tingkat *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 berada pada kisaran 17,43%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 18,13%. Selanjutnya, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 19,57%.

Tidak kalah pentingnya juga terdapat indikator lain dari penilaian kinerja suatu perbankan yaitu tingkat profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Salah satu alat yang tepat untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya *return on asset*.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *return on asset* meningkat, berarti laba bank tersebut meningkat.

Berikut ini grafik *Return On Asset* Bank Umum Konvensional tahun 2012-2014 yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan *Return On Asset* yang dihitung dari total laba bersih per total aset.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

**Gambar 1.3**  
***Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2014.**

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat tingkat *Return On Asset* pada tahun 2012 berada pada kisaran 3,11%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,08%. Selanjutnya, pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 2,85%.

Informasi lain yang mendukung kepercayaan investor maupun nasabah yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perbankan. Dimana untuk mengetahui bagaimana kinerja sebuah perbankan secara umum dapat dilihat melalui laporan laba ruginya.

Laba merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan kinerja perusahaan, sehingga umumnya selalu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan di perbankan

akan memperoleh *return* yang tinggi, hal ini dapat dicapai jika laba perbankan juga tinggi. Laba yang diperoleh bank untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi terkait perubahan laba.

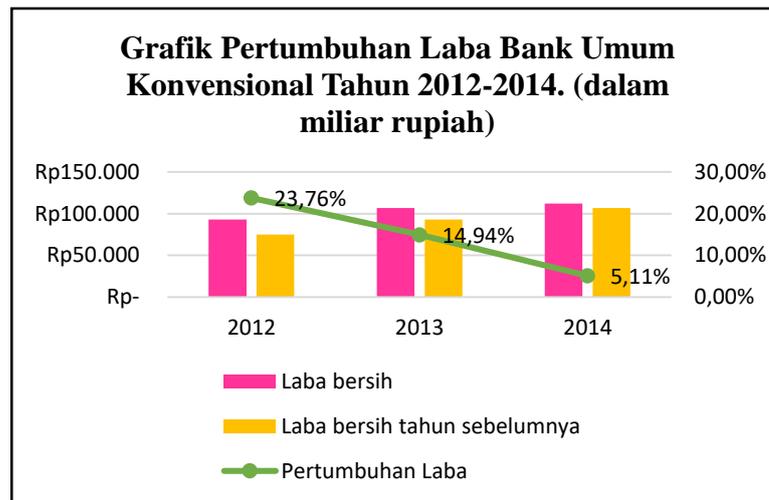
Faktor perolehan laba merupakan hal yang penting dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Perubahan laba akan berpengaruh terhadap faktor yang berkontribusi terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam bank tersebut.

Perubahan laba erat kaitannya dengan pertumbuhan laba, dimana pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi perusahaan baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Berikut ini grafik Pertumbuhan Laba Bank Umum Konvensional tahun 2012-2014 yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan laba yang dihitung dari laba tahun terhitung dengan laba tahun sebelumnya.

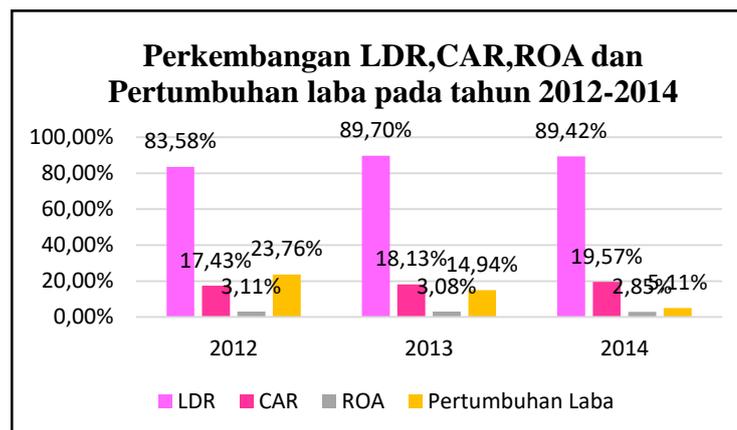


Sumber Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

**Gambar 1.4**  
**Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2014.**

Berdasarkan gambar 1.4 diatas dapat dilihat tingkat Pertumbuhan Laba pada tahun 2012 berada pada kisaran 23,76%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 14,94%. Selanjutnya, pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 5,11%.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis berdasarkan gambar grafik sebagai berikut :



Sumber Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

**Gambar 1.5**  
**Perkembangan LDR,CAR,ROA dan Pertumbuhan laba pada tahun 2012-2014.**

Berdasarkan gambar 1.5 dapat diuraikan bahwa pada variabel *Loan to deposit ratio* pada tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan dan diikuti dengan penurunannya Pertumbuhan Laba. Namun ketika tahun 2013 sampai tahun 2014 *Loan to deposit ratio* ini menurun dan tidak diikuti dengan peningkatan pada Pertumbuhan Laba. Selanjutnya, pada variabel *Capital Adequacy Ratio* nilai *Capital Adequacy Ratio* ini setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh peningkatan pula pada Pertumbuhan Labanya. Dan pada variabel *Return On Asset* setiap tahunnya mengalami penurunan dan diikuti pula dengan menurunnya nilai Pertumbuhan Laba.

Dengan demikian tidak semua variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset* memberikan pengaruh yang sama atau konstan setiap tahunnya terhadap pertumbuhan laba.

Fenomena yang terjadi adalah variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan penurunan. Pada variabel *Loan to deposit ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Tidak selamanya variabel tersebut mampu meningkatkan dan menurunkan pertumbuhan laba. Namun keadaan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan pada saat itu, faktor lingkungan eksternal pun bisa mempengaruhi kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba.

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi mengenai *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *return on asset* dan pertumbuhan laba dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2015), dengan hasil penelitian secara simultan *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) .

Delsy Setiawati dan Ni Luh Putu Wiagustini ( 2014), dengan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak mampu memediasi variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Dhanuskodi Rengasamy (2014 ), dengan hasil penelitian semua bank memiliki hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel. Ada kondisi dimana meningkatnya profitabilitas terutama pengembalian aset berdasarkan peningkatan rasio deposit pinjaman. Studi penelitian ini mengungkapkan bahwa jika bank berkonsentrasi rasio setoran pinjaman akan menghasilkan profitabilitas bank yang lebih baik.

Khairunnisa Almadany (2012), melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian variabel *Loan To Deposit (LDR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Kadek Puspa Yuliani , Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), melakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan hasil penelitian *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai LDR akan membuat penyediaan kebutuhan dana untuk menjaga likuiditas dan membiayai kredit akan diambilkan dari modal bank. Sehingga, menyebabkan jumlah permodalan (CAR) yang dimiliki bank akan mengalami penurunan. Sedangkan *Return On Asset (ROA)*

tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan ROA tidak selalu menyebabkan turunnya nilai CAR, karena besaran nilai CAR selain dari ROA juga ditentukan oleh adanya perubahan risiko operasional yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang merupakan salah satu penilaian dari CAR.

Ni Kadek Yuni Widiyari dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2015), melakukan penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan dengan hasil penelitian *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Tabanan periode 2012-2013. Nilai LDR yang semakin tinggi akan meningkatkan profitabilitas LPD.

Eva Ervani (2010), melakukan penelitian pada Bank *Go Public* di Indonesia Periode 2000 – 2007 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank dan memiliki tanda koefisien yang sesuai dengan teori.

Amer Azlan Abdul Jamal, Masyhurri Hamidi, dan Mohd Rahimie Abdul Karim (2012), dengan hasil penelitian dampak perkembangan pasar saham di sisi lain ditemukan signifikan negatif dengan ROA bank dalam semua kasus, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan Malaysia lebih memilih pembiayaan ekuitas sebagai sumber modal mereka dari pada hutang yang akibatnya mempengaruhi profitabilitas bank.

Putu Desi Miadalyani dan Sayu KT Sutrisna Dewi (2013), melakukan penelitian pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar dengan hasil

penelitian variabel *loan to deposit* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011.

Siti Rahayu (2015), melakukan penelitian pada Perbankan Syariah, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return on Asset* terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*, hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*, hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017), melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015 dengan hasil penelitian *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Rosdian Widiawati Watung (2016), melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015, dengan hasil penelitian secara parsial, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013), melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia,

dengan hasil penelitian *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Charles Ogboi dan Okaro Kenneth (2013), dengan hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan prediktor yang baik dari profitabilitas bank. Ini menjadi penting ketika peraturan perbankan menetapkan bahwa bank tidak boleh mendarat di atas jumlah tertentu dari dana pemegang sahamnya (tidak mengalami kerugian) kepada satu obligator tunggal.

Siti Norbaya, Nusaibah Mansor, dan Kazuhiro Okazaki (2016), dengan hasil penelitian ini berusaha untuk menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan bank regional Jepang dan kinerja ekonomi Jepang dengan rasio kecukupan modal. Analisis regresi menunjukkan berbagai tanda hubungan antara variabel yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti misalnya fakta bahwa inflasi harus dikaitkan secara positif, melalui dalam penelitian ini, inflasi dan CAR saling terbalik satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain akan lebih berdampak pada bank regional ketika menentukan CAR mereka.

Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), melakukan penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014) dengan hasil penelitian *Return On Asset* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni (2015), dengan hasil penelitian indikator profitabilitas seperti ROE dan ROA tidak berdampak pada rasio kecukupan modal

dalam sistem perbankan Albania. Dan penganda ekuitas memiliki dampak negatif pada rasio kecukupan modal yang berarti bahwa bank dengan *leverage* tinggi umumnya memiliki CAR yang lebih rendah. Serta ukuran bank yang diukur oleh asetnya memiliki dampak positif pada rasio kecukupan modal dalam sistem perbankan Albania. Ini berarti bahwa bank berukuran besar memiliki rasio kecukupan modal yang lebih tinggi.

Hendri Purwanto (2015), dengan hasil penelitian variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014. Dan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.

Daniel Imanuel Setiawan dan Hanryono (2016), melakukan penelitian pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, dengan hasil penelitian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Regulasi perbankan yang ketat terhadap CAR menjadikan bank hanya terfokus pada nilai CAR yang mengakibatkan tidak terjadinya pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank tidak sepenuhnya disalurkan kembali dalam bentuk kredit sehingga bank memiliki sejumlah dana diam (*idle fund*) yang berdampak pada tidak adanya pertumbuhan laba.

Ima Andriani (2015), melakukan penelitian pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia , dengan hasil penelitian secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Leila Bateni, Hamidreza Vakilifard, dan Farshid Asghari (2014), dengan hasil penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki penentu empiris CAR di bank Iran dan pengaruhnya terhadap posisi keuangan bank . Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR akan terpengaruh oleh ukuran bank, ini berarti bahwa bank-bank besar Iran memiliki kontrol pengawasan yang rendah pada rasio kecukupan modal (CAR).

Khaled Abdalla Moh'd Al-Tamimi dan Samer Fakhri Obeidat (2013), dengan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara kecukupan modal dan masing-masing dari variabel independen berikut yaitu risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, dan ROE.

Asikhia Olalekan dan Sokefun Adeyinka (2013), dengan hasil penelitian kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas bank penerima deposito baik bank domestik maupun asing di sektor perbankan Nigeria. Ini mengungkapkan bahwa kecukupan modal berhubungan positif dengan profitabilitas bank di Nigeria.

Mohammed T. Abusharba , Iwan Triyuwono, Munawar Ismail , dan Aulia F. Rahman (2013), penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan CAR yang menunjukkan bahwa

ketika laba yang diperoleh meningkat, bank syariah mungkin memiliki insentif yang lebih tinggi untuk melindungi modal pemilikinya.

Agbeja O., Adelakun O.J, dan Olufemi (2015), dengan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan profitabilitas bank. Bahkan semakin tinggi modalnya, semakin menguntungkan bank.. Karena rasio kecukupan modal memiliki efek positif pada profitabilitas bank, ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan bank. mengakomodasi kebutuhan kredit pelanggan dan menjaga keamanan dana deposan.

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1.	Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2015).	Membahas <i>Loan to Deposit Ratio</i> .	Tidak membahas <i>Capital Adequacy ratio, Return On Asset</i> dan Pertumbuhan laba.	Hasil penelitian secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Jurnal Telaah Riset Akuntansi. <i>Journal of accounting research and review</i> . Vol. 8 No.1 Januari 2015 , Hal 9-18 . ISSN 1693-3397.
2.	Delsy Setiawati dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014).	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio , Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> .	Tidak membahas pertumbuhan laba.	Hasil penelitian bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak mampu memediasi variabel Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 3 No.11 2014 Hal. 650-673 ISSN : 2337-3067.

3.	Dhanuskodi Rengasamy (2014).	Membahas Loan to Deposit Ratio.	Tidak membahas <i>Capital Adequacy ratio, Return On Asset</i> dan Pertumbuhan laba.	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif LDR terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sesuai penelitian semua bank memiliki hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel. Ada kondisi dimana meningkatnya profitabilitas terutama pengembalian aset berdasarkan peningkatan rasio deposit pinjaman. Studi penelitian ini mengungkapkan bahwa jika bank berkonsentrasi rasio setoran pinjaman akan menghasilkan profitabilitas bank yang lebih baik.	<i>Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences</i> (GB14 Mumbai Conference) Mumbai, India. 19-21 December 2014 ISBN: 978-1-941505-21-2 Paper ID: MF498.
4.	Khairunnisa Almadany (2012).	Membahas <i>Loan to Deposit Ratio</i> .	Tidak membahas <i>Capital Adequacy ratio, Return On Asset</i> dan Pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian variabel <i>Loan To Deposit</i> (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.12 No. 2, September 2012 Hal. 165-183 ISSN : 1693-7597.
5.	Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.	Membahas <i>Loan to Deposit Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas Pertumbuhan laba.	dengan hasil penelitian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1 (2015) ISSN : 2580 0183.

---

				<p>Sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan ROA tidak selalu menyebabkan turunnya nilai CAR, karena besaran nilai CAR selain dari ROA juga ditentukan oleh adanya perubahan risiko operasional yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang merupakan salah satu penilaian dari CAR.</p>	
6.	Ni Kadek Yuni Widiyanti dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2015), Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan.	Membahas <i>Loan to Deposit Ratio</i> .	Tidak membahas <i>Capital Adequacy ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan Pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Tabanan periode 2012-2013. Nilai LDR yang semakin tinggi akan meningkatkan profitabilitas LPD.	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.10 No.2 (2015) ISSN : 2302 - 8556
7.	Eva Ervani (2010), Studi Kasus Pada Bank <i>Go Public</i> di Indonesia	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> .	Tidak membahas <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh secara signifikan	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Vol.3 No.2 (2010) E-ISSN : 2460 – 5123.

---

	Periode 2000 – 2007			terhadap profitabilitas bank dan memiliki tanda koefisien yang sesuai dengan teori.	
8.	Amer Azlan Abdul Jamal, Masyhurri Hamidi, dan Mohd Rahimie Abdul Karim (2012), <i>Panel Evedence from Malaysia.</i>	Membahas mengenai <i>Return On Asset.</i>	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, capital adequacy ratio</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian dampak perkembangan pasar saham di sisi lain ditemukan signifikan negatif dengan ROA bank dalam semua kasus, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan Malaysia lebih memilih pembiayaan ekuitas sebagai sumber modal mereka daripada utang yang akibatnya mempengaruhi profitabilitas bank.	IRACST – <i>International Journal of Commerce, Business and Management</i> (IJCBM), ISSN: 2319–2828 Vol. 1, No3, December 2012.
9.	Putu Desi Miadalyini dan Sayu KT Sutrisna Dewi (2013), Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar.	Membahas <i>Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio.</i>	Tidak membahas <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian variabel <i>loan to deposit</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011.	<i>Journal Of Management</i> Vol.2 No.12 Hal 1542-1558 (2013) E-ISSN : 2302-8912.
10.	Siti Rahayu (2015), Studi Pada Perbankan Syariah	Membahas <i>Return On Asset dan Capital Adequacy.</i>	Tidak membahas <i>loan to deposit</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Return on Asset</i> terhadap	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran Vol.1 No.1 Februari 2015

				tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> , hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> , hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.	ISSN : 2502-7697.
11.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017), Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015.	Membahas <i>Return On Asset</i> .	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, capital adequacy ratio</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian <i>Return on Asset</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.	Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Vo.5 No. 1 Hal. 105-114 (2017) ISSN : 2303-1174.
12.	Rosdian Widiawati Watung (2016), Studi Pada	Membahas <i>Return On Asset</i> .	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, capital</i>	Dengan hasil penelitian secara parsial, <i>Return On Asset</i> (ROA)	Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi Manajemen,

	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.		<i>adequacy ratio</i> dan pertumbuhan laba.	berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Bisnis,dan Akuntansi Vol.4 No.2 Hal. 518 – 529 (2016) ISSN : 2303-1174.
13.	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013),Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.	Membahas <i>Return On Asset</i> .	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, capital adequacy ratio</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian <i>Return on asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity</i> (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.	Jurnal Gunadarma Vol.5 Oktober 2013 ISSN : 1858-2559.
14.	Charles Ogboi dan Okaro Kenneth (2013).	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa kecukupan modal ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) merupakan prediktor yang baik dari profitabilitas bank. Ini menjadi penting ketika peraturan perbankan menetapkan bahwa bank tidak boleh mendarat di atas jumlah tertentu dari dana pemegang sahamnya (tidak mengalami kerugian) kepada satu obligator tunggal.	<i>Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking</i> (JEIEFB) An Online International Monthly Journal (ISSN: 2306-367X) Volume: 2 No.3 September 2013.
15.	Siti Norbaya, Nusaibah Mansor, dan Kazuhiro Okazaki (2016).	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian ini berusaha untuk menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan bank regional Jepang dan kinerja	<i>International Journal of Business and Management</i> ; Vol. 11, No. 4; 2016 ISSN 1833-3850 E-regional ISSN 1833-8119

---

					ekonomi Jepang dengan rasio kecukupan modal. Analisis regresi menunjukkan berbagai tanda hubungan antara variabel yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti misalnya fakta bahwa inflasi harus dikaitkan secara positif, melalui dalam penelitian ini, inflasi dan CAR saling terbalik satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain akan lebih berdampak pada bank regional ketika menentukan CAR mereka.	<i>Published by Canadian Center of Science and Education.</i>
16.	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014).	Membahas <i>Return On Asset.</i>	<i>On</i>	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, capital adequacy ratio,</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.	Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Vol.4 No.4 Hal 235-245 ISSN : 2303-1174.
17.	Anita Erari (2014), Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.	Membahas <i>Return On Asset.</i>	<i>On</i>	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio, capital adequacy ratio,</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian indikator profitabilitas seperti ROE dan ROA tidak berdampak pada rasio kecukupan modal dalam sistem	Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Jurnal Manajemen Bisnis Vol.5 No.2 Hal. 174-191 (2014).

---

---

				perbankan Albania. Dan pengganda ekuitas memiliki dampak negatif pada rasio kecukupan modal yang berarti bahwa bank dengan <i>leverage</i> tinggi umumnya memiliki CAR yang lebih rendah. Serta ukuran bank yang diukur oleh asetnya memiliki dampak positif pada rasio kecukupan modal dalam sistem perbankan Albania. Ini berarti bahwa bank berukuran besar memiliki rasio kecukupan modal yang lebih tinggi.	
18.	Hendri Purwanto (2015), Studi pada Perusahaan Bank Go-Public di Bursa Efek Indonesia Periode (2010-2014).	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio</i> dan Pertumbuhan laba.	Tidak membahas <i>return on asset</i> .	Dengan hasil penelitian variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014. Dan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.	Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Vol.6 No.2 Hal.107-115 (2015) ISSN : 2549-5771.
19.	Daniel Imanuel Setiawan dan Hanryono (2016), Studi	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to</i>	Tidak membahas <i>return on asset</i> .	Dengan hasil penelitian variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Journal Of Accounting and Business Studies</i> Vol.1

---

	Pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).	<i>deposit ratio</i> dan Pertumbuhan Laba.		(CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Regulasi perbankan yang ketat terhadap CAR menjadikan bank hanya terfokus pada nilai CAR yang mengakibatkan tidak terjadinya pertumbuhan laba. Sedangkan variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank tidak sepenuhnya disalurkan kembali dalam bentuk kredit sehingga bank memiliki sejumlah dana diam ( <i>idle fund</i> ) yang berdampak pada tidak adanya pertumbuhan laba.	No.1 Hal.21-37 (2016) ISSN : 2540-8275.
20.	Ima Andriani (2015), studi pada Perusahaan	Membahas <i>Return on asset</i>	Tidak membahas <i>capital</i>	Dengan hasil penelitian secara parsial	Jurnal Manajemen dan Bisnis

	Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Pertumbuhan Laba.	<i>adequacy ratio</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> .	penelitian ini menunjukkan hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI.	Sriwijaya Vo.13 No.3 Hal. 343-358 (2015) E-ISSN : 2685-0885.
21.	Leila Bateni, Hamidreza Wakilifard, dan Farshid Asghari (2014).	Membahas <i>Capital Adequacy ratio</i> .	Tidak membahas <i>loan to deposit ratio</i> , <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian ini di lakukan untuk menyelidiki penentu empiris CAR di bank Iran dan pengaruhnya terhadap posisi keuangan bank . Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR akan terpengaruh oleh ukuran bank, ini berarti bahwa bank-bank besar Iran memiliki kontrol pengawasan yang rendah pada rasio kecukupan modal (CAR).	<i>International Journal of Economics and Finance</i> ; Vol. 6, No. 11; 2014 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728 <i>Published by Canadian Center of Science and Education.</i>
22.	Khaled Abdalla Moh'd Al-Tamimi dan Samer Fakhri Obeidat (2013).	Membahas mengenai <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas mengenai <i>loan to deposit ratio</i> , <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara kecukupan modal dan masing-masing dari variabel independen berikut yaitu risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, dan ROE.	<i>International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences</i> Juli 2013, Vol. 2, No. 4 ISSN: 2222-6990

23.	Asikhia Olalekan dan Sokefun Adeyinka (2013).	Membahas mengenai <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas mengenai <i>loan to deposit ratio</i> , <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas bank penerima deposito baik bank domestik maupun asing di sektor perbankan Nigeria. Ini mengungkapkan bahwa kecukupan modal berhubungan positif dengan profitabilitas bank di Nigeria.	<i>American International Journal of Contemporary Research</i> Vol. 3 No. 10; October 2013 .
24.	Mohammed T.Abusharba, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail, dan Aulia F. Rahman (2013).	Membahas <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas mengenai <i>loan to deposit ratio</i> , <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan CAR yang menunjukkan bahwa ketika laba yang diperoleh meningkat, bank syariah mungkin memiliki insentif yang lebih tinggi untuk melindungi modal pemilikinya.	<i>Global Review of Accounting and Finance</i> Vol. 4. No. 1. March 2013. Pp. 159 – 170.
25.	Agbeja O., Adalakan O.J, dan Olufemi (2015).	Membahas mengenai <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Tidak membahas mengenai <i>loan to deposit ratio</i> , <i>return on asset</i> dan pertumbuhan laba.	Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan profitabilitas bank. Bahkan semakin tinggi modalnya,	<i>International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics</i> Vol. 2, Issue 3, pp: (91-99), Month: September-

---

semakin menguntungkan bank.. Karena rasio kecukupan modal memiliki efek positif pada profitabilitas bank, ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan bank. mengakomodasi kebutuhan kredit pelanggan dan menjaga keamanan dana depositan.

---

**Oktaviani Yulia Susanti (2020) 163403051**

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba. (Survey pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

---

Berdasarkan uraian yang di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**”. (Survei pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, dan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun

simultan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, dan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian studi S1 Akuntansi dan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai topik yang sesuai dengan judul diatas.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perbankan-perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga akan selalu menjadi incaran investor dan calon investor.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat atau sebagai informasi yang diperlukan bagi para pembacanya serta dengan adanya penelitian ini maka di harapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian dengan ditambah faktor-faktor yang lain yang dapat dijadikan bahan penelitian sehingga penelitian ini akan lebih berkembang lagi.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh secarasekunder melalui internet dengan situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Index Exchange* (IDX) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan selama lima bulan mulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. (Lampiran 1 halaman 119)